

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Studi Komparatif

Studi komparatif dapat dikatakan sebagai penelitian yang bersifat membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Komparatif dilakukan dengan membandingkan dua objek yang diduga memiliki persamaan dan perbedaan (Ratna, 2010, hlm. 333). Metode yang digunakan oleh peneliti merupakan suatu subjek penelitian yang berusaha mendeskripsikan dengan mencari perbandingan dari dua variabel atau lebih untuk mendapatkan jawaban atau fakta apakah ada persamaan atau perbedaan diuraikan berupa kata-kata atau gambargambar bukan dalam bentuk angka-angka. Menurut Hudson (2007, hlm. 3) metode komparatif dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Dengan menggunakan metode komparatif peneliti dapat mencari jawaban mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab atau terjadinya suatu fenomena tertentu.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan paradigma kualitatif, pendekatan multidisiplin dengan Etnokoreologi sebagai pisu bedah, dan metode deskriptif analisis. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman dirasakan orang yang bersangkutan. Alwasilah (2008, hlm. 96) mengatakan bahwa penelitian kualitatif itu tidak baku, fleksibel dan lebih menerima sesuatu yang baru yang lebih mencerdaskan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang diteliti secara langsung kepada narasumber atau objek penelitian dan menghasilkan data. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Deskriptif maksudnya adalah mengungkapkan dan mendemonstrasikan cara yang digunakan untuk memperoleh data dari lapangan. Penelitian kualitatif adalah peneltian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang luas terhadap objek penelitian. Penelitian ini mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala, keadaan yang ada yaitu keadaan (fenomena) menurut apa adanya pada saat peneltian dilakukan. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: alamiah, manusia sebagai instrument, menggunakan metode kualitatifanalisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penulisan bersifat

sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama. Menurut Bogdan dan Taylor (1975, hlm.5) dalam Moleong (1989, hlm.3), mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller (1986, hlm.9) dalam Moleong (1989, hlm.3), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Tujuan dari penelitian deskriptif analisis ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Martono (2015, hlm.197) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan tipe penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan karakter suatu variabel, kelompok, atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat.

Tujuan dari deskripsi ini menurut Emzir (2008, hlm.174) adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian, dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan perubahan fungsi tari *Galombang* tinjauan gender di Sumatera Barat kota Padang.

Berdasarkan definisi di atas, maka penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif perbandingan *Tari Galombang* di sanggar seni Sarai Sarumpun di Kota Padang dan *Tari Galombang Duo Baleh* di sanggar Palito Nyalo, mengamati dan mengkaji melalui pendekatan multidisiplin dan bedah pisau Etnokoreologi dalam tari *Galombang*, dan mengumpulkan informasi tari tersebut yang dilihat dari nilai teks dan konteks dalam tari *Galombang*. Multidisiplin adalah disiplin ilmu yang dipergunakan sebagai pendekatan lebih dari satu Menurut Soedarsono (2001, hlm. 33-34) pendekatan multidisiplin untuk menganalisis fenomena tari yang ada di sanggar seni Sarai Sarumpun. Pendekatan multidisiplin ini dimaksudkan untuk melihat lebih jelas dari sisi teks, tari *Galombang* dalam membawa konteks budaya. Hal ini terkait dengan perbandingan, bentuk dan struktur *Tari Galombang Duo Baleh* dan *Galombang* dalam acara penyambutan, batagak penghulu, serta upacara adat yang dipengaruhi dari berbagai aspek, baik dari nilai-nilai, pola pikir masyarakat dan sebagainya.

3.1.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana terjadinya kegiatan penelitian. penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. oleh sebab itu peneliti menetapkan lokasi penelitian sesuai dengan keadaan dan tempat lahir dan berkembangnya tarian yang akan peneliti teliti.

Penelitian ini dilakukan di sanggar Palito Nyalo *Tari Galombang Duo Baleh* Jl. Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat dan sanggar Sarai Sarumpun yang bertempat Jl. Rimbo Tarok Taruko 3 No.40 Gunung Sarik Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang Sumatera Barat. Karena di kedua sanggar sesuai dengan yang akan diteliti yaitu *Tari Galombang Duo Baleh* dan *Tari Galombang* yang berasal dari kota padang itu sendiri. Di kota Padang selain tari tradisi, terdapat juga beberapa tari tradisi diantaranya tari buai-buai, tari selendang, tari piring, dsb. Namun kali ini peneliti akan meneliti tarian yang menjadi tarian utama pada daerah Sumatera Barat Kota Padang itu sendiri.

3.1.3 Informan

Beberapa pelaku tersebut yaitu Bapak Muhammad Yusuf Rajo Alam yang merupakan informasi kunci di sanggar Palito Nyalo sekaligus seniman daerah Kota Padang serta bagian dari tim dalam mewujudkan tari *Galombang Duo Baleh* kota Padang, kemudian Hendri Yusuf, merupakan pelatih dan penari generasi pertama tari *Galombang Duo Baleh*. Kemudian beberapa seniman lainnya yang berada di dalam ruang lingkup sanggar menjadi sumber data dari pelaku dalam tari ini. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan keberadaan tari *Galombang Duo Baleh*.

Kemudian Randi Rivandika S.Pd merupakan pemilik sanggar sekaligus pelatih tari *Galombang* di Sarai Sarumpun serta bagian dari tim, kemudian beberapa seniman penari dan pemusik sebagai pelaku utama dalam tarian ini. Dari data-data yang dikumpulkan diharapkan mendapatkan informasi yang mempunyai akurasi keabsahan. Dengan demikian akan terjaring data primer yang dibutuhkan sehingga dapat diketahui

bagaimana sesungguhnya tari Galombang Duo Baleh dan Galombang yang terkait dengan objek tari tersebut.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono 2013: 62). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

3.2.1 Observasi / pengamatan

Peneliti melakukan observasi terhadap objek yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Sebelum mengambil data peneliti terlebih dahulu menentukan informan kunci untuk mencari tahu narasumber yang sesuai dimintai keterangan terhadap objek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif, di mana peneliti berinteraksi secara penuh dengan situasi sosial dan subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami, mendalami dan fokus terhadap subjek penelitian, baik dalam suasana formal maupun non formal.

Observasi ini dilakukan untuk mengungkapkan hasil penelitian untuk mengumpulkan data-data yang bersifat langsung tanpa perantara, dan juga mengumpulkan data para partisipan yang menjadi objek dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini partisipan yang akan diobservasi adalah Ketua sanggar Sarai Sarumpun dan Palito Nyalo, Koreografer tari *Galombang* dan *Galombang Duo Baleh*, dan penata iringan tari *Galombang* dan *Galombang Duo Baleh* Kota Padang Sumatera Barat.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menggunakan observasi langsung dan observasi partisipan. Observasi ini dilakukan untuk mengungkapkan hasil penelitian untuk mengumpulkan data-data yang bersifat langsung tanpa perantara, dan juga mengumpulkan data para partisipan yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Pengamatan langsung yaitu mengamati secara langsung proses pertunjukan tari Galombang Duo Baleh di Palito Nyalo dan tari Galombang di Sarai Sarumpun yang dalam proses penyambutan tamu. Hal ini dilakukan agar mendapat gambaran secara umum tentang tari tersebut. Dari hal ini peneliti mendapat gambaran secara awal bentuk tari yang meliputi ragam gerak tari, musik, pola lantai, rias busana, dan properti.

Proses observasi dimulai dengan mengamati keberadaan tari Galombang Duo Baleh dan tari Galombang pada acara penyambutan tamu disalah satu acara event di

kota Padang. Setelah itu mengunjungi sanggar seni Palito Nyalo dan Sarai Sarumpun untuk melihat keberlangsungan proses tarian ini.

Observasi pertama dilaksanakan pada 26 Desember 2020 di gedung Convention Hall kota Padang dengan ketua sanggar sekaligus pemilik sanggar seni Sarai Sarumpun kota Padang, pada acara penyambutan resepsi pernikahan. Observasi ini berkisar pukul 11.00 WIB sampai 12.00 WIB. Data yang didapat yaitu mengenai keberadaan tari Galombang di Sarai Sarumpun serta bagaimana keberlangsungan tari ini.

Observasi kedua dilakukan pada 27 Desember 2020 di Koto Panjang Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang disanggar Palito Nyalo pada pukul 15.00 WIB dengan durasi kurang lebih dua jam. Pada observasi ini, peneliti mewawancarai Hendri Yusuf yang merupakan pesilat/penari pada tari Galombang Duo Baleh. Pada observasi ini peneliti mewawancarai Hendri Yusuf mengenai bagaimana sejarah tari Penyambutan Galombang Duo Baleh dan keberadaan tari Galombang Duo Baleh.

Observasi ketiga dilaksanakan pada 4 Januari 2021 di kediaman Randi Rivandika, pukul 14.00 WIB dengan durasi sekitar satu jam. Pada observasi ini mewawancarai Randi Rivandika sebagai salah satu pemilik sanggar sekaligus koreografer di sanggar Sarai Sarumpun. Peneliti mendapatkan informasi mengenai struktur gerak tari Galombang di Sarai Sarumpun yang berkembang dan digunakan oleh tim kesenian saat ini.

3.2.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancarayang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yaitu yang memberikan jawaban (Moleong, 2011, hlm 186). Wawancara merupakan usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan dan dijawab secara lisan pula. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung atau tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi. Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara individual, terbuka dan terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan responden tunggal atau perseorangan yang berdasarkan pertanyaan dan tidak terbatas jawabannya.

Pengamatan visual terhadap perbandingan tari Galombang Duo Baleh dan tari Galombang dan hasil wawancara dengan subjek penelitian dijadikan dasar untuk mengadakan wawancara secara mendalam dengan subjek penelitian lainnya.

Wawancara dilakukan untuk menjangkau informasi tentang bentuk, struktur, dan fungsi pada tari Galombang Duo Baleh di Palito Nyalo dan tari Galombang di Sarai Sarumpun. Sasaran yang diwawancarai adalah *tuo kampuang*, *pangulu*, ketua sanggar, dan masyarakat setempat yang memahami tentang bentuk, struktur, dan fungsi dalam tarian ini.

3.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi informasi dalam sebuah penelitian. Sukmadinata (2010, hlm. 221) mengatakan bahwa “dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.

Dalam penelitian ini, peneliti ini menggunakan kamera pada saat melakukan penelitian. Peneliti juga mengambil video proses latihan tari *Galombang* di sanggar seni Sarai Sarumpun, foto tari *Galombang*, dan sertifikat mengenai penampilan tari *Galombang* sebagai arsip bagi peneliti, jika suatu waktu dibutuhkan.

Informasi yang diperoleh di lapangan ditunjang dengan alat pengumpulan data, alat yang digunakan adalah kamera digital, handphone, alat perekam, serta buku catatan yang digunakan untuk mencatat data-data yang ada di lapangan.

3.2.4 Studi Pustaka

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis yang berupa dokumen, buku-buku yang menunjang dengan pembahasan penelitian, jurnal, tesis, internet maupun hasil laporan yang relevan dengan topik dan tema penelitian.

Pada tahap ini, studi kepustakaan yang peneliti lakukan adalah merujuk pada sumber-sumber yang mengandung deskripsi tentang perbandingan serta bentuk dan struktur tari dari sebuah sanggar seni. Studi kepustakaan diperlukan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai penelitian ini, sehingga dapat menjadi referensi tambahan untuk kajian dan penelitian perbandingan *Tari Galombang Duo Baleh* dan *Galombang* di daerah Kota Padang Sumatera Barat.

3.3 Instrumen Penelitian

Alat ukur yang ada di dalam penelitian biasanya disebut instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2017, hlm 149) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena disebut dengan variabel. Di dalam penelitian ini terdapat beberapa

variabel yang menjadi fokus penelitian, diantaranya adalah *Tari Galombang Duo Baleh* dan *Galombang* variabel Independen Instrument penelitian, bentuk dan struktur. Kedua tari ini memiliki aspek teks dan konteks dan memiliki ciri khas tersendiri di dalam bentuk dan struktur di setiap sanggar. *Tari Galombang Duo Baleh* dan *Galombang* merupakan kebiasaan masyarakat pada saat penyambutan dan merupakan tradisi masyarakat. Terdapat beberapa indikator pada ketiga variabel tersebut.

Variabel x dan y	Aspek	Indikator	
<i>Tari Galombang Duo Baleh</i> Palito Nyalo	Teks	Gerak	<i>Locomotion</i> <i>Gesture</i> <i>Baton signal</i> <i>Pure movement</i>
		Musik Irian	Alat Keterkaitan iringan dengan gerak syair
	Konteks	Busana Tari	Bentuk Warna Motif
		Properti	Jumlah Bentuk Jenis
		Pola Lantai	Bentuk
		Fungsi	Penyambutan Pertunjukan
<i>Tari Galombang</i> di sanggar Sarai Sarumpun	Teks	Gerak	<i>Locomotion</i> <i>Gesture</i> <i>Baton signal</i> <i>Pure movement</i>
		Musik Irian	Alat Keterkaitan iringan dengan gerak

		syair
		Busana Tari Bentuk Warna Motif
		Properti Jumlah Bentuk Jenis
		Pola Lantai Bentuk
	Konteks	Fungsi Penyambutan Pertunjukan
		Bentuk Ragam Gerak Karakteristik Gerak
		Struktur Bagian Awal Bagian Isi Bagian Akhir

Tabel 3.1
Variabel Tari Galombang Duo Baleh dan Galombang

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu suatu teknik yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Bogdan dalam sugiyono (2017: 334) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2021: 91-96) menyatakan bahwa analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis (Moleong 2011, hlm. 249). Peneliti mereduksi data dengan mencatat

hal-hal pokok dan penting tentang proses penciptaan tari *Galombang*. Karena jumlah data yang diperoleh dari lapangan sangat banyak peneliti mereduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan tema kajian. Mereduksi data adalah merangkum atau memilih hal-hal pokok, yakni memfokuskan data pada hal-hal yang dianggap penting serta mencari pola dan temanya. Mereduksi data dilakukan setelah data diperoleh dari setiap pertanyaan penelitian.

Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran dan mempermudah penulis dalam mengumpulkan data berikutnya yang kemudian diklarifikasi dengan membuat catatan ringkasan untuk menyesuaikan menurut hasil penelitian.

3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah didapat disusun secara sistematis atau simultan data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab masalah penelitian.

Data yang diperoleh dan dikumpulkan selama penelitian, disajikan melalui deskripsi data. Penulis mendeskripsikan mulai dari gambaran umum letak geografis lokasi penelitian, mayoritas masyarakat yang melakukan transmigrasi, sosial budaya masyarakatnya. Kemudian mendeskripsikan tentang teks dan konteks dari tari *Galombang* yang disertai dengan dokumentasi berupa foto-foto dan video tari.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan, adalah mengambil inti atau sumber dari objek penelitian. Kesimpulan diambil agar makna yang muncul kemudian dikembangkan sesuai dengan fakta dan realita masyarakat yang ada pada saat itu. Apabila terjadi kekurangan, maka seorang penulis dapat melakukan penelitian ulang melalui tahapan yang sama.

Selama proses pengumpulan data, dilakukan reduksi data secara terus menerus mulai dari pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari pengamatan dan catatan di lapangan. Proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data, sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan dan proses verifikasi. Langkah berikutnya adalah penyajian data atau display data dari sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti akan mencermati

penyajian data, memahami hal yang sedang terjadi dan yang harus dilakukan, meneruskan analisis atau mengambil sebuah tindakan untuk memperdalam temuan tersebut. Selanjutnya adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Dari proses pengumpulan data, penulis mencari dan menemukan makna, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin ada, alur sebab akibat, dan proporsi. Kesimpulan-kesimpulan yang mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Setelah proses penyimpulan tersebut, dilakukan proses verifikasi hasil temuan dengan cara mengingat hasil temuan terdahulu dan melakukan cek silang dengan temuan lain.

Peneliti menganalisis data yang didapat secara triangulasi, yaitu pustaka, wawancara, observasi. Pada kajian kepustakaan peneliti akan menemukan teori-teori untuk menganalisis data pada saat wawancara dan observasi terhadap narasumber peneliti. Hasil data tersebut dijadikan sebagai bahan tulisan kemudian dirumuskan ke dalam sistematis dalam satu bentuk laporan ilmiah.